

ABSTRAK

Disertasi ini membahaskan tentang usaha Sultan Akbar sebagai seorang pemimpin Muslim Dinasti Mughal di India untuk membentuk sebuah peradaban sejagat pada masanya di dalam konteks peradaban dunia. Kajian ini difokuskan pada konsep toleransi universal (*Sulh-i-Kul*)-nya yang mampu menjana kepada terbentuknya peradaban sejagat tersebut.

Konsep toleransi universal Akbar timbul daripada pemahamannya tentang nilai-nilai universal ajaran Islam dan kemajmukan serta situasi percampuran budaya antara Islam dan Hinduisme di dalam masyarakat India. Keadaan masyarakat seperti itu diakomodasi olehnya dengan suatu prinsip yang dapat melindungi kepentingan pelbagai elemen di dalam kerajaannya, tidak hanya berdasar kepada kepentingan satu golongan sahaja. Konsep tersebut dimanifestasikannya ke dalam pelbagai aktiviti dan polisi yang mampu menjamin dan melindungi keyakinan, perasaan, adat resam, tradisi, idea, dan aspirasi semua rakyatnya kerana memperoleh hak yang sama sebagai warga negara.

Konsep toleransi universal tersebut berasaskan kepada dua unsur utama, iaitu keterbukaan kepada orang keturunan asing dan sikap tolak-ansur kepada bangsa lain. Dua unsur tersebut menjadikan kemajmukan yang ada di masyarakat menjadi suatu sintesis pelbagai macam kebudayaan. Sintesis tersebut tidak hanya dengan budaya di luar India, tetapi juga dengan budaya tempatan India dengan *local genius*-nya sehingga menghasilkan sebuah cara pandang yang mendunia (*global vision*) dan tidak eksklusif. Oleh itu, dua unsur toleransi universal tersebut merupakan titik tolak menuju keseimbangan antara nilai-nilai kesejagatan ajaran Islam dengan kewujudan peradaban Islam yang kosmopolitan yang mampu menjana kepada pembinaan peradaban sejagat (*universalistic civilization*).

Semua pembahasan dalam kajian ini terangkumi dalam enam bab pembahasan secara kronologik. Bab I adalah pendahuluan yang mengandungi latar belakang masalah, skop dan perumusan masalah, objektif dan manfaat kajian, kajian lepas, metodologi penyelidikan, dan yang terakhir kerangka pembahasan.

Bab II membahas kondisi India sebelum Akbar memerintah pada masa Dinasti Mughal dengan melihat kondisi sosial keagamaannya secara luas dan pelbagai polisi keagamaan beberapa penguasa Islam di India sebelum Akbar. *Perkara ini dimaksudkan untuk melihat kondisi India masa itu dan melihat perbezaan antara situasi dan kondisi sosial keagamaan sebelum Akbar dan pada masa Akbar sendiri*

Pada bab III akan dijelaskan tentang konsep toleransi universal dalam konteks kondisi kehidupan sosial keagamaan pada masa Akbar, sebab-sebab Akbar memberlakukan toleransi universal, dan manifestasi pemberlakuan toleransi universal itu sendiri.

Kesan manifestasi konsep toleransi universal akan diuraikan dalam bab IV: merangkumi respon para ulama dan masyarakat, sama ada yang setuju ataupun tidak setuju, dan kesannya ke atas kehidupan sosial keagamaan, budaya, politik, dan ekonomi.

Bab V merupakan analisis ke atas semua usaha Akbar dalam menciptakan peradaban universal melalui prinsip toleransi universal-nya. Penyajian hasil penyelidikan ini akan diakhiri pada bab VI sebagai bab penutup yang mengandungi beberapa kesimpulan dan saranan.

ABSTRACT

This dissertation explained about the effort of Sultan Akbar as a Muslim leader of Mughal Dynasty in India for establishing a universalistic civilization within the world civilization context. It will be focused on his universal toleration (*Sul-i-Kul*) concept that bringing to the establishment of universalistic civilization.

Akbar's concept of universal toleration was derived from his understanding about the universal values of Islamic doctrine, plurality, and the cultural synthesis between Islamic and Hinduism within the Indian Society. However, the society condition was accommodated by him with the principle that covering every group interests, it does not be based on interest of one group only. This concept was manifested to his activities and policies which protected and secured every faith, customs, traditions, ideas, and the whole peoples' aspirations as the citizens that have the same rights.

The universal toleration concept was based on two main elements. There were openness to nations or someone of foreign descendant and the toleration to the other nations. *These two elements bringing the plurality of society became a synthesis every kind of cultures.* It did not come from the outside of India only, but it came from the local cultures with its local genius that it had produced a global vision and it did not exclusive. However, two main elements of universal toleration were the starting point toward balancing between the universal values of Islamic doctrine and the reality of cosmopolitanism of Islamic civilization that bringing to the creation of universalistic civilization.

The whole discussion in this research was covered in the six chapters chronologically. Chapter I was the introduction which contained research background, scope and questions of the research, objective and advantage of the research, literature review, research methodology, and the research outline.

Chapter II discussed about the India environment before Akbar's reign focusing on socio-religious condition and the religious policies of Muslim leaders before his reign. Its objective was to look in on the India socio-religious condition on that time and the difference between before and in the Akbar's reign.

In the chapter III will be discussed about the universal toleration in the socio-religious context in Akbar's reign, factors which bringing him to put the universal toleration into effect, and the manifestation of the universal toleration itself.

The influence of the universal toleration concept manifestation will be described in the chapter IV. It contained the people and ulama responses, both pro and contra, and the impact on the socio-religious, cultural, political, and economic life.

Chapter V was the analysis to the whole discussion about the Akbar's effort for creating the universalistic civilization trough his universal toleration concept. The last discussion of this research will be finished in the Chapter VI as a closing chapter which contained conclusions and suggestions.